

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Muhammad Ichsan¹, Daniati Puttri²

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
E-mail : muhammadichsan24801@gmail.com ¹ daniati_puttri@bunghatta.ac.id ²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental* dan *social* ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), sedangkan *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI.

Kata Kunci : *Enviromental; Social; Governance; Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to prove how much influence environmental, social, and governance (ESG) disclosure has on company performance index LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 23 companies. The analysis method used is multiple linear regression using SPSS software. The results of the study show environmental and social disclosures were found to have a significant effect on financial performance (ROE), while governance disclosures did not affect financial performance (ROE) in LQ45 companies listed on the IDX.

Keywords: *Environmental; Social; Governance; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana sebuah organisasi dapat mencapai tujuan dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Menurut Pervan et al. (2017) kinerja perusahaan tidak hanya diukur melalui indikator keuangan seperti *Return On Asset s* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba bersih, tetapi juga mencakup faktor non-keuangan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Indikator non-keuangan, seperti kepuasan pelanggan, loyalitas karyawan, dan inovasi produk, menjadi aspek penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan mengelola sumber daya secara efektif, perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Di berbagai negara, prinsip ESG menjadi dasar penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan, seiring dengan meningkatnya tuntutan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang ramah *environmental* dan bertanggung jawab. Laporan Refinitiv Lipper tahun 2022, menunjukkan total dana investasi ESG yang terhimpun dari seluruh dunia hingga 30 November 2021 sebanyak \$649 Miliar. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa minat perusahaan melaporkan informasi *environmental, social,*

governance (ESG) semakin meningkat (Zahroh & Hersugondo, 2021)

Governance perusahaan yang baik menjadi kunci peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Durlista & Wahyudi (2023) menemukan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkat sebagai akibat dari penerbitan lebih banyak informasi *environmental* sehingga dapat berkontribusi dalam membantu perusahaan mencapai tujuan berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2023) menemukan bahwa Pengungkapan *environmental* dapat meningkatkan kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan. Sementara pengungkapan *social* mempengaruhi kinerja operasional, itu tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Untuk pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional. perusahaan mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* dari adanya bentuk kepatuhan terhadap standar etika dalam *governance* Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Inawati & Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa Faktor ESG mengindikasikan dampak positif untuk kinerja keuangan sehingga dengan menerapkan praktik yang bertanggung jawab terhadap *environmental* hampir selalu menghasilkan peningkatan efisiensi operasional.

Selain itu, penelitian Rahayu (2024) menunjukkan pengungkapan informasi *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q. Sebaliknya, pengungkapan *social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan ROA. variabel *Governance* menunjukan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan ROA dan Tobin's Q nilai *governance* tidak menunjukan nilai signifikan. Penelitian Hartomo & Adiwibowo (2023) menunjukkan pengungkapan ESG mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut juga berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat memandang serta memberikan legitimasi terhadap perusahaan agar terjadinya keselarasan antar nilai dan norma yang dianut oleh perusahaan dengan Masyarakat. Penelitian terakhir dari (Husada & Handayani, 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG hanya berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh pengungkapan ESG secara parsial, sebaliknya variabel kontrol menghasilkan hasil yang beragam yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan itu sendiri.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan hasil yang masih belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan memberikan bukti empiris bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil sampel dari beberapa perusahaan yang konsisten dalam 5 tahun terakhir berada di dalam daftar perusahaan indeks LQ45 dengan alasan perusahaan indeks LQ45 mencakup perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dan paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi contoh bagi perusahaan lainnya dalam penerapan kebijakan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan besar yang tercatat di LQ45 sering kali memiliki sumber daya dan kapasitas untuk mengimplementasikan praktik ESG dengan lebih efektif. Dengan melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak penerapan ESG pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dan bagaimana hal itu memengaruhi bisnis mereka dalam konteks pasar yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Fokus utama penelitian adalah menguji sejauh mana aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola berkontribusi pada pencapaian kinerja perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait hubungan ESG dan kinerja keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sekaligus mendorong perusahaan LQ45 untuk menjadikan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis, tidak hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai sarana menciptakan nilai tambah.

KAJIAN LITERATUR

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholders Theory)

Teori *stakeholder* awalnya dikembangkan oleh Freeman (1984) sebagai instrumen manajerial. Menurut Freeman (2010) *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*), seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan *environmental*. Dengan demikian, keberadaan pemangku kepentingan mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan yang berdampak pada aktivitas bisnis perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan, organisasi, atau entitas lainnya perlu diterima dan diakui oleh masyarakat serta pemangku kepentingan untuk dapat bertahan dan berkembang. Menurut Suchman (1995), legitimasi adalah keyakinan bahwa tindakan atau struktur organisasi dianggap sah oleh masyarakat atau dalam konteks *social* yang lebih luas. Dalam hal ini, legitimasi tidak hanya berkaitan dengan aspek legal formal, tetapi juga bagaimana organisasi dianggap sesuai dengan norma, nilai, dan harapan *social* yang berlaku. Sehingga, perusahaan yang ingin mendapatkan atau mempertahankan legitimasi harus memastikan bahwa operasionalnya sesuai dengan standar *social* yang diharapkan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan

Menurut Brigham (2016) kinerja keuangan adalah indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya, yang tercermin dalam laporan keuangan, termasuk rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Kinerja keuangan berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan ROE sebagai alat ukurnya. ROE merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Sambelay et al., 2017). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Ardimas & Wardoyo, 2014). Sehingga, semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Kinerja perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Hal ini juga menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola operasional bisnisnya (Husnain et al., 2021).

Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG)

Environmental, social, and governance atau ESG merujuk pada aktivitas perusahaan yang terkait dengan aspek *environmental*, interaksi *social*, dan sistem pengendalian internal perusahaan, yang bertujuan untuk mencapai sasaran perusahaan serta memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (Whitelock, 2015). Konsep ESG pertama kali diperkenalkan

dalam laporan United Nation Principles of Responsible Investment, yang merekomendasikan agar para investor memperhitungkan skor ESG sebagai faktor utama dalam keputusan investasi mereka. Pengukuran ESG dirancang untuk menangkap aspek kinerja perusahaan yang tidak tercermin dalam data akuntansi (Bassen & Kovács, 2020). Oleh karena itu, indikator ESG mencakup data non-keuangan yang lebih luas mengenai pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* perusahaan, yang dapat digunakan untuk menilai kapabilitas manajemen perusahaan dan mendukung pengelolaan risiko (Galbreath, 2013).

Pengungkapan *environmental* sebagai pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam mengelola dampak *environmental*nya melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meminimalkan pencemaran dan kerusakan *environmental* akibat proses produksi atau kegiatan lainnya. Kinerja ini meliputi pengurangan limbah, penghematan sumber daya, dan pemeliharaan kualitas *environmental* (Lankoski, 2000). Artinya, pengungkapan *environmental* dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai sejauh mana perusahaan peduli terhadap *environmental*. Saat ini, baik pemangku kepentingan internal (seperti karyawan) maupun eksternal (seperti masyarakat dan *stakeholder*) menunjukkan minat yang tinggi terhadap pengungkapan *environmental* perusahaan, karena mereka dapat terkena dampak dari polusi yang dihasilkan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan yang optimal untuk mengurangi emisi udara (seperti gas rumah kaca, zat perusak ozon, dan karbon dioksida), limbah berbahaya, pembuangan air, dan lain-lain (Tarmuji et al., 2016).

Perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis yang berfokus pada pencapaian kesuksesan finansial, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang baik. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan harus memperluas tanggung jawabnya dalam aspek *social* dan *environmental*, karena semakin banyak masyarakat yang mendesak perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas mereka. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan dalam menjalankan operasionalnya (Melinda & Wardhani, 2020). Oleh karena itu, pengungkapan *social* perusahaan mencakup berbagai kegiatan sebagai bagian dari tanggung jawab *social* perusahaan, yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan *environmental* sekitar.

Menurut Handayani (2019) *governance* adalah tata kelola yang diperlukan dalam mengelola sumber daya, lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Konsep ini melibatkan tanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta integritas dalam manajemen perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental*, *Social* And *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

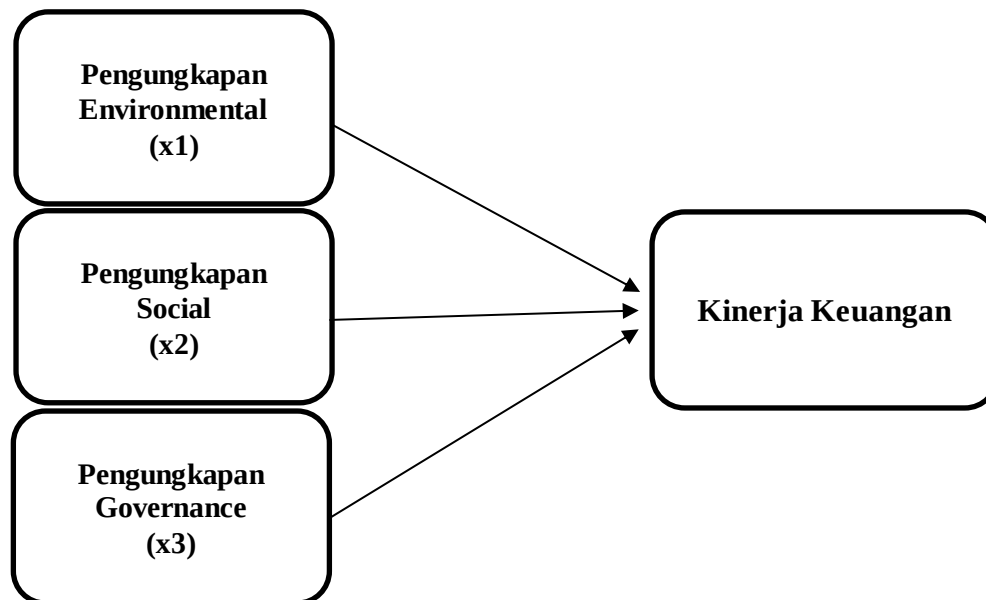
Masalah *environmental* terus muncul setiap tahun, khususnya terkait perubahan iklim dan pemanasan global. Kedua isu ini telah menjadi tantangan global dalam beberapa tahun terakhir karena dampaknya yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan dan kelangsungan hidup planet ini. Dengan meningkatnya kesadaran publik tentang masalah ini, perusahaan diharuskan melaporkan komitmen mereka dalam mengatasi masalah *environmental* tersebut di laporan tahunan mereka (Tarmuji et al., 2016).

Perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis yang berfokus pada pencapaian kesuksesan finansial, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang baik. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan harus memperluas tanggung jawabnya dalam aspek *social* dan *environmental*, karena semakin banyak masyarakat yang mendesak perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas mereka. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan dalam menjalankan operasionalnya (Melinda & Wardhani, 2020). Oleh karena itu, pengungkapan *social* perusahaan mencakup berbagai kegiatan sebagai bagian dari tanggung jawab *social* perusahaan, yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan *environmental* sekitar.

Corporate governance merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan perusahaan sehingga dapat mencapai peningkatan bisnis serta sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Tarmuji et al., 2016). Sejak krisis keuangan pada tahun 2008, semakin banyak perusahaan melakukan transparansi terhadap sistem *governance* mereka hingga saat ini. *Governance* memiliki peran terhadap masalah yang penting pada perusahaan. Dengan *governance* perusahaan yang buruk secara signifikan dianggap sebagai salah satu sumber utama penyebab terjadinya krisis keuangan (Husada & Handayani, 2021)

Berdasarkan bukti empiris terkait *environmental, social and governance* terhadap kinerja keuangan, maka dirumuskan hipotesis seperti berikut:

- H1:** Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.
- H2:** Pengungkapan *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE
- H3:** Pengungkapan *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka. Tujuannya untuk mengidentifikasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 selama periode 2019–2023.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).terdapat 23 perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama tahun 2019–2023, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria khusus.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau sumber lain sebelum penelitian dilakukan. Sekaran (2016) menyatakan bahwasanya data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder dapat berasal dari artikel di surat kabar atau majalah populer, buku atau studi gambar langsung, atau artikel yang ditemukan dalam jurnal ilmiah, informasi yang diterbitkan, buletin statistik laporan, atau arsip organisasi. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan terindeks LQ45 pada tahun 2019-2023. Data tersebut dapat diperoleh dari Thomson Reuters.

Kemudian peneliti juga membutuhkan skor ESG perusahaan yang sudah diterbitkan oleh Thomson Reuters pada tahun 2019-2023. ESG memiliki 186 indikator penilaian yang terdiri atas 3 pilar yaitu *environmental*, *social*, dan *governance*. Pada *environmental* memiliki 68 indikator penilaian dengan bobot 37%, *social* memiliki 62 indikator penilaian dengan bobot 33% dan *governance* memiliki 56 indikator penilaian dengan bobot 30%. Sehingga berdasarkan kalkulasi persentase ESG di atas memunculkan skor yang dipublikasikan pada situs web Thomson Reuters (Thomson Reuters, 2024).

Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang memiliki beberapa variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran,2016). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (kinerja perusahaan), variabel independen (ESG dan sub-komponennya).

Metode Analisis Data

Analisis menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan tahapan:

- Statistik deskriptif → menggambarkan karakteristik data (mean, minimum, maksimum, standar deviasi).
- Uji asumsi klasik: normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (tolerance & VIF), heteroskedastisitas (scatterplot), dan autokorelasi (Durbin-Watson).
- Uji hipotesis dengan regresi linear berganda, menggunakan model:
$$ROE = \alpha + \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + e$$
- Pengujian meliputi uji koefisien determinasi (Adjusted R²), uji F (kelayakan model), dan uji t (parsial) dengan signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Prosedur pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kriteria tertentu. Perusahaan LQ45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 45 perusahaan. Berikut kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel:

Tabel 1. Distribusi Sampel Perusahaan LQ45

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2019-2023	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak konsisten selama periode 2019-2023	(22)
Jumlah Sampel Keseluruhan		23
Periode Penelitian (tahun)		5
Total Observasi (Jumlah Sampel x Periode penelitian)		115

Sumber : *Data Sekunder Diolah (2025)*

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 23. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	115	.54	2.78	1.6265	.53529
Environmental	115	.87	1.46	1.1917	.16905
Social	115	.46	1.93	1.2777	.50439
Governance	115	.31	1.38	.7993	.27729

Sumber : *Data Diolah (2025)*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data setiap variabel yaitu 115 observasi yang berasal dari 23 sampel pada perusahaan LQ45 go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ROE menunjukkan bahwa dari 115 observasi, data ROE berkisar antara 0,54 sampai 2,78 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,62 dengan standar deviasi 0,53.

Kemudian untuk pengungkapan ESG dimulai dari variabel *environmental* hasil analisis statistik deskriptif pada menunjukkan bahwa dari 115 observasi, data *environmental* berkisar antara 0,87 sampai 1,46 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,19 dengan standar deviasi 0,16. Lalu hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *social* menunjukkan bahwa dari 115 observasi, data *social* berkisar antara 0,46 sampai 1,93 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,27 dengan standar deviasi 0,50. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *governance* menunjukkan bahwa dari 115 observasi, data *governance* berkisar antara 0,31 sampai 1,38 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 dengan standar deviasi 0,27

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang diimplementasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 23. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi fundamental dalam analisis regresi linear :

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Cut Off	Keterangan
ROE	0.054	0.200	0.05	Berdistribusi normal

Sumber : *Data Diolah (2025)*

Pada hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* terlihat pada tabel 3 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal. Sehingga sesuai dengan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga validitas model tetap terjaga untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian perlu dilakukan pengujian data bahwa data harus terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebasnya saling berkorelasi satu sama lain. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tabel *coefficient* pada kolom *tollerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang mana *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

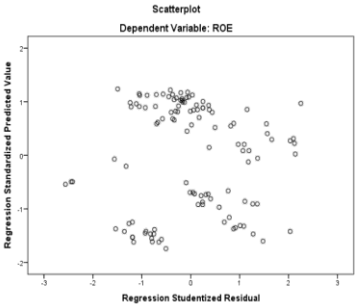
Variabel	Tolerance	Cut Off	VIF	Cut Off	Keterangan
Environmental	0.509	>0.1	1.963	<10	Bebas Multikolinearitas
Social	0.409	>0.1	2.446	<10	Bebas Multikolinearitas
Governance	0.353	>0.1	2.833	<10	Bebas Multikolinearitas

Sumber : *Data Diolah (2025)*

Dari hasil uji tabel diatas terlihat bahwa masing-masing *independent variabel* yang digunakan dalam penelitian telah memiliki koefisien korelasi < 10 dimana *environmental* memiliki nilai VIF ($1.963 < 10$) dan *tollerance* memiliki nilai $0.509 > 0.1$, *Social* memiliki nilai VIF ($2.446 < 10$) dan *tollerance* memiliki nilai $0.409 > 0.1$, *governance* memiliki nilai VIF ($2.833 < 10$) dan *tollerance* memiliki nilai $0.353 > 0.1$. sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variabel* yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Data yang baik adalah data yang memiliki kesamaan varian data atau yang disebut homokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat *scatterplot*, yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel. Dari uji tersebut dilihat nilai signifikan pada variabel independen, berikut ini adalah hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan *scatter plot*, hasil regresi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : *Data Diolah (2025)*

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar *scatterplot* telah menyebar ke arah posisi negatif maupun positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh durbin dan watson, yang dikenal dengan statistik *durbin-watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : terjadi autokorelasi positif, jika nilai dw dibawah $-2 < DW < -2$, tidak terjadi autokorelasi, jika nilai dw berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ (Santoso , 2012)

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Persamaan	Durbin Watson	Keterangan
ROE	0.555	Tidak ada Korelasi Positif dan Negatif

Sumber : *Data Diolah (2025)*

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat nilai statistik *durbin-watson* adalah sebesar 0.555. Bahwa nilai statistik *durbin-watson* terletak di antara $-2 < 0,555 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi

5. Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 6.Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t hitung	t sig.	Keterangan
Constanta	-54.531	-2.262	0.026	
<i>Environmental</i>	1.239	4.747	0.000	H1 Diterima
<i>Social</i>	0.362	3.710	0.000	H2 Diterima
<i>Governance</i>	0.291	1.522	0.131	H3 Ditolak
F Sign			0.000	
R Square			0.616	

Sumber : *Data Diolah (2025)*

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -54,531 + 1,239 X_1 + 0,362 X_2 + 0,291 X_3$$

- 1) Nilai konstanta α sebesar -54,531 artinya jika variabel *environmental*, *social*, and *governance* pada observasi ke i dan periode ke t di abaikan atau bernilai nol maka ROE adalah sebesar -54,531 persen.
- 2) Nilai koefisien b_1 sebesar 1,239 artinya jika *environmental* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka ROE naik sebesar 1,239 dengan asumsi variabel *social*, and *governance* diabaikan.
- 3) Nilai koefisien b_2 sebesar 0,362 artinya jika *social* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka ROE naik sebesar 0,362 dengan asumsi variabel *environmental* and *governance* diabaikan.
- 4) Nilai koefisien b_3 sebesar 0,291 artinya jika *governance* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka ROE naik sebesar 0,291 dengan asumsi variabel *social*, and *environmental* diabaikan.
- 5) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f_{hitung} 59,293. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti seluruh variabel dependen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROE).
- 6) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0.616. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROE) adalah sebesar 61.6 % sedangkan sisanya 38.4 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
- 7) Dari tabel diatas maka hasil analisis menunjukkan *environmental* memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H1 diterima.**
- 8) Dari tabel diatas maka hasil analisis menunjukkan *social* memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *social* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H2 diterima.**
- 9) Dari tabel diatas maka hasil analisis menunjukkan *governance* memiliki nilai *probability* sebesar 0,13 lebih besar dari 0,05 atau ($0,13 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H3 ditolak.**

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Environmental*, *Social* And *Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel *environmental* memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H1 diterima secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, hasil analisis *social* memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H2 diterima secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terakhir hasil analisis *governance* memiliki nilai *probability* sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05 atau ($0,131 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H3 ditolak secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Masalah *environmental* terus muncul setiap tahun, khususnya terkait perubahan iklim dan pemanasan global. Kedua isu ini telah menjadi tantangan global dalam beberapa tahun terakhir karena dampaknya yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan dan kelangsungan hidup planet ini. Dengan meningkatnya kesadaran publik tentang masalah ini, perusahaan diharuskan melaporkan komitmen mereka dalam mengatasi masalah *environmental* tersebut di laporan tahunan mereka (Tarmuji et al., 2016). Literatur yang ada menunjukkan bahwa masalah *environmental* memberikan berbagai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Nisa et al. (2023) melakukan penelitian tentang bagaimana strategi *environmental* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Durlista & Wahyudi (2023) dan Inawati & Rahmawati (2023) yang juga menemukan adanya hubungan positif antara *environmental* dan kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husada & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa *environmental* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Banyak perusahaan kini mengadopsi prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, termasuk penerapan ekonomi sirkular, penetapan target net-zero, dan mengaitkan kompensasi eksekutif dengan faktor ESG. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan ESG lebih tahan terhadap guncangan eksternal dan tetap kompetitif (PwC Indonesia, 2023). Berdasarkan literatur yang ada, pengungkapan *social* oleh perusahaan memiliki pengaruh luas terhadap aspek internal perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Nisa et al. (2023) menemukan bahwa praktik pengungkapan *social* dapat berfungsi sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan nilainya melalui praktik pengungkapan *social*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hartomo & Adiwibowo (2023) yang meneliti hubungan antara pengungkapan *social* dan kinerja perusahaan dan menemukan bahwa kepatuhan terhadap aspek ESG terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang dan bisa meningkatkan kepercayaan investor serta citra positif perusahaan. Serta penelitian lainnya dari Rahayu (2024) dan Husada & Handayani (2021), juga menemukan hasil bahwa *social* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durlista & Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Corporate governance merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan perusahaan sehingga dapat mencapai peningkatan bisnis serta sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Tarmuji et al., 2016). Sejak krisis keuangan pada tahun 2008, semakin banyak perusahaan melakukan transparansi terhadap sistem *governance* mereka hingga saat ini. *Governance* memiliki peran terhadap masalah yang penting pada perusahaan. Dengan *governance* perusahaan yang buruk secara signifikan dianggap sebagai salah satu sumber utama penyebab terjadinya krisis keuangan (Husada & Handayani, 2021) Oleh karena itu, *governance* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan terbaik pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya, membatasi biaya keagenan dan memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (Brigham, 2016). Perusahaan yang mengadopsi mekanisme *governance* akan memberikan informasi yang lebih berguna kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu perusahaan meningkatkan operasionalnya (Whitelock, 2015). Berdasarkan studi kasus yang ada, hasil implikasi hubungan dari struktur

governance perusahaan memiliki hasil yang beraneka ragam. Nisa et al. (2023) menyimpulkan bahwa *governance* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian, Durlista & Wahyudi (2023) juga menemukan bahwa *governance* berdampak positif pada kinerja perusahaan subsektor pertambangan batu bara. Penelitian dari (Hartomo & Adiwibowo, 2023), Rahayu (2024), dan Inawati & Rahmawati (2023) juga menemukan bahwa *governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan *environmental dan social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 di BEI. Sedangkan pengungkapan *governance* terbukti bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran penelitian ini adalah agar perusahaan lebih memperhatikan peningkatan kinerja keuangan dengan memaksimalkan pengelolaan aset, menekan kewajiban, serta melakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan laba dan menarik minat investor. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti struktur modal, PDB, maupun indikator ekonomi makro (suku bunga, inflasi, nilai tukar), serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, W., & Wardoyo, W. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei*.
- Bassen, A., & Kovács, A. M. (2020). *Environmental, Social And Governance Key Performance Indicators From A Capital Market Perspective*. Springer.
- Brigham, E. F. (2016). *Financial Management: Theory And Practice*. Cengage Learning Canada Inc.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social Dan Governance* (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 210–232.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Galbreath, J. (2013). Esg In Focus: The Australian Evidence. *Journal Of Business Ethics*, 118, 529–541.
- Handayani, M. K. Y. (2019). The Effect Of Esg Performance On Economic Performance In The High Profile Industry In Indonesia. *J Int Bus Econ*, 7, 112– 121.
- Hartomo, H. M., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4).
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122– 144.

- Husnain, M., Manzoor, A., & Fatima, N. (2021). Analyzing The Mediating Role Of Financing Decision In Relation Between Firm's Growth And Financial Performance:
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak *Environmental, Social, Dan Governance (Esg)* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.
- Lankoski, L. (2000). *Determinants Of Environmental Profit: An Analysis Of The Firm- Level Relationship Between Environmental Performance And Economic Performance*. Helsinki University Of Technology.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect Of *Environmental, Social, Governance, And Controversies* On Firms' Value: Evidence From Asia. In *Advanced Issues In The Economics Of Emerging Markets* (Pp. 147–173). Emerald Publishing Limited.
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Dan Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411.
- Pervan, M., Curak, M., & Pavic Kramaric, T. (2017). The Influence Of Industry Characteristics And Dynamic Capabilities On Firms' Profitability. *International Journal Of Financial Studies*, 6(1), 4.
- Rahayu, K. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Environment, Social, Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(8), 1031–1042.
- Sambelay, J. J., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Santoso, Singgih. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. *Academy Of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact Of *Environmental, Social And Governance* Practices (Esg) On Economic Performance: Evidence From Esg Score. *International Journal Of Trade, Economics And Finance*, 7(3), 67.
- Thomson Reuters. (2022). ESG scores methodology. In *Environmental, social, and governance scores from REFINITIV* (Issue May). <https://www.refinitiv.com/en/sustainablefinance/ESG-scores#methodology>
- Whitelock, V. G. (2015). *Relationship Between Environmental Social Governance (Esg) Management And Performance—The Role Of Collaboration In The Supply Chain*. University Of Toledo.
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The Effect Of Esg Performance On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed In The Indonesian. *Afebi Management And Business Review*, 6(2), 129–139.